

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh keamanan dan kerahasiaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memperoleh data guna mendukung penelitian ini, peneliti melakukan survei penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Sunter yang terletak di Jl. Walang Baru No.10, Plumpang Semper, Jakarta Utara. Lama penelitian ini dimulai dari bulan April s.d Mei 2015.

Objek penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta keamanan dan kerahasiaan terhadap minat perilaku penggunaan *e-filing*. Responden yang akan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diajukan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-filing* yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Sunter.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* di KPP Pratama Jakarta Sunter sebagai responden.

### **D. Populasi dan *Sampling***

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Riduwan dan Kuncoro, 2011:37). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah Jakarta Utara, khususnya Sunter pada periode penelitian.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:39), sampel adalah bagian dari populasi (wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah para Wajib

Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT melalui *e-filing*. Alasan memilih Wajib Pajak Orang Pribadi karena penerapan *e-filing* yang termasuk cukup baru saat ini lebih banyak mengimplementasikan sasaran pengguna mula-mula ke Wajib Pajak Orang Pribadi terutama pegawai negeri dan swasta.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas, yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana subjek dipilih secara bebas sekehendak peneliti karena aksesibilitas nyaman dan keterjangkauan. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk memudahkan pelaksanaan dalam penelitian.

## **E. Operasionalisasi Variabel**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung maupun dengan bantuan orang lain kepada para responden, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan pajaknya dengan menggunakan *e-filing*. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai di antara alternatif jawaban lain yang telah disediakan.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5 poin. Poin tersebut digunakan untuk mendapatkan rentang jawaban

sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

## 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### a. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan *e-filing*.

#### 1) Definisi konseptual

Variabel dependen yang digunakan adalah Minat Perilaku Penggunaan *E-filing*. Menurut Fisbein dan Ajzen (1975), minat perilaku adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus.

#### 2) Definisi Operasional

Minat perilaku penggunaan *e-filing* diukur menggunakan indikator, yaitu:

- a) Menggunakan *e-filing* karena memiliki fitur yang membantu
- b) Menggunakan *e-filing* setiap melaporkan pajak
- c) Rencana penggunaan *e-filing* di masa depan
- d) Kehendak untuk melanjutkan penggunaan *e-filing* di masa depan

- e) Harapan penggunaan *e-filing* terus berlanjut di masa depan

## **b. Variabel Independen**

### **1) Persepsi Kegunaan**

#### a) Definisi Konseptual

Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Jika individu menginterpretasikan *bahwa e-filing* dapat menguntungkan maka individu secara langsung akan menggunakan *sistem e-filing*. Namun sebaliknya jika individu merasa kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya (Desmayanti, 2012).

#### b) Definisi Operasional

Persepsi kegunaan diukur menggunakan indikator, yaitu:

- i) Penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan kinerja pengguna
- ii) Penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan produktivitas pengguna
- iii) Penggunaan *e-filing* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses yang dilakukan pengguna
- iv) Penggunaan *e-filing* dapat memudahkan dalam bekerja
- v) *E-filing* menyederhanakan proses pelaporan pajak
- vi) Penggunaan *e-filing* menguntungkan
- vii) Peningkatan kualitas pekerjaan dengan *e-filing*
- viii) Pengerjaan tugas lebih cepat dengan *e-filing*

ix) Pengerjaan tugas lebih praktis dengan *e-filing*

## 2) Persepsi Kemudahan Penggunaan

### a) Definisi Konseptual

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri (Davis F.D, 1989).

### b) Definisi Operasional

Persepsi kemudahan penggunaan diukur menggunakan indikator, yaitu:

- i) *E-filing* mudah dipelajari pengguna
- ii) Mudah untuk menggunakan *e-filing*
- iii) *E-filing* sangat fleksibel untuk digunakan
- iv) Interaksi dengan *e-filing* adalah jelas dan dipahami
- v) Tidak membutuhkan usaha keras berinteraksi dengan *e-filing*
- vi) Jarang mengalami kebingungan dengan *e-filing*
- vii) Tampilan *e-filing* mudah dibaca
- viii) Pengguna mudah beradaptasi dengan *e-filing*
- ix) *E-filing* bukan sistem yang rumit
- x) Mudah bagi pengguna untuk menjadi terampil dalam menggunakan *e-filing*
- xi) Tidak melakukan kesalahan berlanjut dalam mengoperasikan *e-filing*

### 3) Keamanan dan Kerahasiaan

#### a) Definisi Konseptual

Menurut Firmawan (2009), keamanan (*security*) berarti bahwa penggunaan SI itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian (*hacking*) rendah. Sedangkan kerahasiaan (*privacy*) berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya.

#### b) Definisi Operasional

Keamanan dan kerahasiaan diukur dengan menggunakan indikator, yaitu:

- i) Aman dalam pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing*
- ii) Sistem *e-filing* stabil sehingga aman digunakan
- iii) Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan *e-filing* dapat memberikan standar dan tingkat jaminan keamanan yang tinggi
- iv) *E-filing* mengurangi risiko kebocoran atau hilangnya data
- v) Pengguna tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-filing*
- vi) Percaya bahwa *e-filing* dapat menjaga kerahasiaan pengguna
- vii) Data yang dikirim melalui *e-filing* terjamin dan terjaga kebenarannya

- viii) Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam *e-filing* tidak mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Minat Perilaku Penggunaan <i>e-filing</i> (Y)  Sumber: Amoroso dan Gardner Development of an Instrument to Measure the Acceptance of Internet Technology by Consumers 2004	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>e-filing</i> karena memiliki fitur yang membantu</li> <li>2. Menggunakan <i>e-filing</i> setiap melaporkan pajak</li> <li>3. Rencana penggunaan <i>e-filing</i> di masa depan</li> <li>4. Kehendak untuk melanjutkan penggunaan <i>e-filing</i> di masa depan</li> <li>5. Harapan penggunaan <i>e-filing</i> terus berlanjut di masa depan</li> </ol>
Persepsi Kegunaan (X <sub>1</sub> )  Model TAM  Sumber: Fred D. Davis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology MIS Quarterly, Vol. 13, No.3 1989  Desmayanti Diponegoro Journal of Accounting Vol.1, No.1 2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan <i>e-filing</i> dapat meningkatkan kinerja pengguna</li> <li>2. Penggunaan <i>e-filing</i> dapat meningkatkan produktivitas pengguna</li> <li>3. Penggunaan <i>e-filing</i> dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses yang dilakukan pengguna</li> <li>4. Penggunaan <i>e-filing</i> dapat memudahkan dalam bekerja</li> <li>5. <i>E-filing</i> menyederhanakan pelaporan pajak</li> <li>6. Penggunaan <i>e-filing</i> menguntungkan</li> <li>7. Peningkatan kualitas pekerjaan dengan <i>e-filing</i></li> <li>8. Pengerjaan tugas lebih cepat dengan <i>e-filing</i></li> <li>9. Pengerjaan tugas lebih praktis dengan <i>e-filing</i></li> </ol>
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X <sub>2</sub> )  Model TAM  Sumber:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>E-filing</i> mudah dipelajari pengguna</li> <li>2. Mudah untuk menggunakan <i>e-filling</i></li> <li>3. <i>E-filing</i> sangat fleksibel untuk digunakan</li> <li>4. Interaksi dengan <i>e-filling</i> adalah jelas dan dipahami</li> <li>5. Tidak membutuhkan usaha keras berinteraksi dengan <i>e-filing</i></li> </ol>

<p>Fred D. Davis Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology MIS Quarterly, Vol. 13, No.3 1989</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Jarang mengalami kebingungan dengan <i>e-filing</i></li> <li>7. Tampilan <i>e-filing</i> mudah dibaca</li> <li>8. Pengguna mudah beradaptasi dengan <i>e-filing</i></li> <li>9. <i>E-filing</i> bukan sistem yang rumit</li> <li>10. Mudah bagi pengguna untuk menjadi terampil dalam menggunakan <i>e-filing</i></li> <li>11. Tidak melakukan kesalahan berlanjut dalam penggunaan <i>e-filing</i></li> </ol>
<p>Keamanan dan Kerahasiaan (X<sub>3</sub>)</p> <p>Sumber: Desmayanti (2012) Diponegoro Journal of Accounting Vol.1, No.1 2012</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aman dalam pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e-filing</i></li> <li>2. Sistem <i>e-filing</i> stabil sehingga aman digunakan</li> <li>3. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak menggunakan <i>e-filing</i> dapat memberikan standar dan tingkat jaminan keamanan yang tinggi</li> <li>4. <i>E-filing</i> mengurangi risiko kebocoran atau hilangnya data</li> <li>5. Percaya bahwa <i>e-filing</i> dapat menjaga kerahasiaan pengguna</li> <li>6. Data yang dikirim melalui <i>e-filing</i> terjamin dan terjaga kebenarannya</li> <li>7. Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam <i>e-filing</i> tidak mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak</li> </ol>

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

## 2. Pengujian Kualitas Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS.

### a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan bahwa suatu pengujian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono 2013:348).

Variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, serta keamanan dan kerahasiaan.

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak berubah (Wijaya, 2012:115).

Pada penelitian ini, uji realibilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan internal *consistency reliability* yang menggunakan *Cronbach alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Wijaya, 2012: 189).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  (Nunnaly 1994 dalam Ghozali 2011:48).

### **3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, uji normalitas penelitian ini dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji

Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ .

- a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  atau nilai *VIF*  $< 10$  artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  artinya mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika signifikansi  $< 0,05$  atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2010:254).

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variable independen ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (minat perilaku penggunaan *e-filing*)

$\alpha$  = bilangan berkonstanta

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien arah garis

$X_1$  = variabel independen (persepsi kegunaan)

$X_2$  = variabel independen (persepsi kemudahan penggunaan)

$X_3$  = variabel independen (keamanan dan kerahasiaan)

$\varepsilon$  = *error*

## 7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian,

artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas (Hasan, 2010:140).

**a. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

a. Untuk menguji hipotesis t, pengujian ini melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t table dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{table} > t_{hitung}$ , maka hipotesis ditolak
- 2) Jika  $t_{table} < t_{hitung}$ , maka hipotesis diterima

Nilai t-hitung diperoleh dari nilai parameter dibagi standar errornya.

Nilai t-tabel dapat dilihat pada table statistik dengan tingkat signifikansi nilai *degree of freedom*nya yang sesuai.

b. Dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan  $t \leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.